

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terung yang memiliki nama latin *Solanum melongena* L. adalah salah satu tanaman tropis yang diperkirakan berasal dari Asia. Keterangan lain menjelaskan bahwa asal muasal tanaman terung ditemukan di Afrika. Tanaman terung sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang dilakukan oleh petani, kondisi iklim, dan tingkat kesuburan tanah (Eriyandi, 2008). Tanaman terung merupakan salah satu sayuran masyarakat lokal, buah terung sering dijumpai di pasar tani maupun pasar tradisional dengan harga yang relatif murah. Berdasarkan hasil survei kepada para pedagang, tanaman terung merupakan salah satu sayuran yang paling digemari oleh masyarakat (Bustami, 2018)

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan permintaan terhadap terung semakin meningkat, sehingga kondisi ini dapat dimanfaatkan menjadi peluang bisnis untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Meningkatnya permintaan buah terung yang dipengaruhi juga oleh meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari sayuran dan upaya pemenuhan gizi keluarga menyebabkan produksi tanaman terung perlu ditingkatkan (Huruna dan Marupey, 2015). Berdasarkan data dari BPS selama dua tahun terakhir mencatat bahwa produksi tanaman terung pada tahun 2017 di Indonesia dengan luasan panen 43.905 hektar mencapai 353.436 ton sedangkan pada tahun 2018 adalah 551.552 ton dengan luasan panen 44.016 hektar (BPS, 2019). Menurut data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah tentang luasan panen dan produksi sayur dan buah semusim berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2013, produksi terung mencapai 354.106 ton dengan luasan panen 3.333 hektar.

Penyebab rendahnya produksi terung yang terjadi salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan karena dapat merusak kualitas tanah dan asupan unsur hara pada tanaman akan

berkurang (Huruna dan Marupey, 2015). Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas tanah dan meningkatkan produksi terung adalah dengan penggunaan pupuk organik. Pertanian organik

mengharuskan lahan tidak tercemar oleh bahan kimia, memiliki aksesibilitas yang baik dan berkelanjutan. Pengaplikasian pupuk organik pada tanah dapat memberikan pengaruh sekaligus memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah (Parnata, 2010). Maka dari itu, pemberian pupuk organik dirasa penting untuk mendukung upaya meningkatkan produktivitas tanaman pertanian.

Penggunaan pupuk kandang ayam yang tercampur dengan sisa-sisa manakan relatif lebih cepat terurai dan sekam yang digunakan sebagai alas kandang diharapkan dapat memberikan tambahan hara pada tanaman dan pupuk kandang ayam dianggap memiliki pupuk dengan kandungan yang lengkap karena mengandung jamur *Trichoderma* sp., salah satu agen hayati yang sering digunakan dan dikembangkan petani secara mandiri.. *Trichoderma* sp. dikembangkan oleh para petani karena berfungsi juga sebagai pupuk hayati yang dapat mempercepat penguraian sehingga unsur hara yang terdapat pada kompos lebih cepat tersedia.

Penelitian ini menggunakan pupuk kandang ayam sebagai bahan organik yang ditambah dengan *Trichoderma* sp. Pupuk organik dari feses ayam yang diaplikasikan mempunyai kadar hara yang bermacam-macam karena dipengaruhi oleh bahan dasarnya, sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan hasil tanaman yang bervariasi (Harini dkk., 2021). Adanya pengaplikasian *Trichoderma* sp. dalam bahan organik tersebut memiliki fungsi sebagai perombak bahan organik yang kemudian dapat memudahkan dan mempercepat proses pematangan bahan organik. Penambahan *Trichoderma* sp. dikarenakan dalam agen hayati tersebut memiliki kemampuan untuk menyediakan nutrisi yang lebih baik bagi tanaman terung dan kualitas tanah dapat meningkat (Ginanjar dkk., 2016).

Selain itu, pupuk kandang ayam yang diperkaya agen hayati antagonis berupa *Trichoderma* sp. dapat bersifat saprofit dengan menyerang cendawan patogen bagi tanaman (Kusparwanti, dkk., 2022). Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penelitian ini dilakukan guna meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh dari pemberian pupuk kandang ayam dan

*Trichoderma* sp terhadap pertumbuhan tanaman terung?

2. Apakah pemberian pemberian pupuk kandang ayam di per kaya

*Trichoderma* sp pada tanaman terung memiliki kelayakan usaha tani?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang dan *Trichoderma* sp terhadap produksi tanaman terung.
2. Mencari dosis terbaik pupuk kandang ayam dan *Trichoderma* sp terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

### **1.4 Manfaat**

1. Pembaca diharapkan dapat memberi ilmu baru mengenai pengaruh media tanam pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan penulisa dan digunakan sebagai persyaratan lulus dari Program Studi Produksi tanaman Hortikultura Politeknik Negeri Jember